
PERBANDINGAN MINYAK KELAPA DAN MINYAK ZAITUN TERHADAP DERAJAT RUAM POPOK BAYI 0-24 BULAN

Comparison of Coconut Oil and Olive Oil on Reducing Degree of Diaper Rash in Babies 0-24 Month Age

Sarah Sadiyah, Devi Trianingsih*

Program Studi Keperawatan, Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia

**Email Korespondensi: devi.trianingsih27@gmail.com*

Abstrak

Pemakaian popok disposibel saat ini merupakan pilihan perawatan bayi yang banyak digunakan oleh ibu yang mempunyai bayi dan balita, karena praktis, efektif, namun jika cara pemakaian popok disposibel tidak sesuai dengan aturan dan perawatannya salah maka kulit bayi tidak siap untuk beradaptasi dengan keadaan yang dapat timbul akibat kontak lama dengan urine dan feses yang menyebabkan ruam popok. Ruam Popok adalah peradangan kulit bayi yang terjadi pada area kulit yang bersentuhan dengan diaper. Salah satu bahan alami untuk menurunkan derajat ruam popok adalah minyak kelapa dan minyak zaitun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok bayi usia 0-24 bulan di RW 08 serua indah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Post Test Equivalent Without Control Group*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen penelitian ini yaitu lembar identifikasi ruam popok, minyak kelapa, minyak zaitun dan lembar observasi pemberian minyak kelapa dan minyak zaitun. Uji statistik yang digunakan yaitu *paired T-test* dengan hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok dengan hasil *p value = 0.496*. diharapkan kedepannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional pada bayi yang menderita ruam popok.

Kata kunci: Minyak Kelapa, Minyak Zaitun, Ruam Popok, Bayi

Abstract

*The use of disposable diapers is currently a baby care option that is widely used by mothers who have babies and toddlers, because it is practical, effective, but if the method of using disposable diapers is not in accordance with the rules and the treatment is wrong, the baby's skin is not ready to adapt to situations that can arise. due to prolonged contact with urine and feces that causes diaper rash. Diaper rash is an inflammation of the baby's skin that occurs in the area of the skin that is in contact with the diaper. One of the natural ingredients to reduce the degree of diaper ram is coconut oil and olive oil. This study aims to compare the effectiveness of coconut oil and olive oil on reducing the degree of diaper rash in infants aged 0-24 months in RW 08 Sera Indah. This study uses a research design with a Quasi Experiment method with a Post Test Equivalent Without Control Group design. The number of samples in this study were 24 people. The sampling technique used is purposive sampling. The research instruments are diaper rash identification sheets, coconut oil, olive oil and observation sheets for giving coconut oil and olive oil. The statistical test used was a paired T-test with the results of the study showing that there was no significant difference between coconut oil and olive oil in reducing the degree of diaper rash with *p value = 0.496*. It is hoped that in the future the results of this study can be used as a traditional treatment in infants suffering from diaper rash.*

Keywords: Coconut Oil, Olive Oil, Diapers Rash, Babies

PENDAHULUAN

Pemakaian popok disposibel saat ini merupakan pilihan perawatan bayi yang banyak digunakan oleh ibu yang mempunyai bayi dan balita [1]. Popok disposibel dapat menampung urin dan feeses sehingga tidak menyebar saat buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) [2]. Namun jika cara pemakaian tidak sesuai dengan aturan dan perawatannya salah maka kulit bayi dan balita tidak siap untuk beradaptasi dengan keadaan yang timbul akibat kontak lama dengan urin dan feses sehingga menyebabkan ruam popok [3].

Popok sekali pakai bisa menyebabkan munculnya alergi terhadap bayi karena kandungan beberapa zat kimia sehingga mengakibatkan gangguan kulit [4]. Gangguan kulit pada bayi yang paling sering terjadi yaitu diaper rash (ruam popok) [5]. Ruam popok pada kulit bayi ditandai dengan adanya ruam kemerahan pada kulit bayi yang tertutup popok. Sebagian besar ruam popok terjadi di bagian pantat atau pinggang. Ruam popok akan semakin parah jika terjadi gesekan antara kulit bayi dengan popok [2].

Ruam popok merupakan erupsi inflamasi di daerah yang tertutupi oleh popok, yaitu daerah paha, bokong dan anal sampai menimbulkan candidiasis [6]. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit kulit tersering pada bayi dan anak-anak yang popoknya selalu basah dan jarang diganti [7]. Ruam popok juga dapat terjadi pada pasien inkontinen yang memerlukan popok untuk menampung urin atau feses [8]. Ruam popok paling sering terjadi pada bayi baru lahir dengan keluhan gatal, rewel, berakibat pada perubahan pola tidur sehingga menimbulkan kecemasan pada orang tua [9]. Pola tidur yang berubah dan tidak efektif menyebabkan metabolisme otak berada pada tingkat paling tinggi sehingga berpengaruh pada restorasi atau pemulihan emosi dan kognitif anak [10].

Menurut Stephanie (2011) menyatakan bahwa seringkali orang tua memberikan bedak tabor di daerah bokong bayi sehingga mengakibatkan iritasi serta infeksi pada kulit di daerah bokong bayi. Pada umumnya penyembuhan ruam popok akan terjadi dalam jangka waktu 2 minggu [14]. Ruam popok jika dibiarkan menyebabkan iritasi semakin meluas dan membekas sampai dewasa serta hal ini akan menimbulkan rasa malu di kemudian hari [11].

Penatalaksanaan non farmakologi menjadi salah satu alternative yang dapat ditawarkan ke orang tua untuk mengatasi ruam popok bayi [12]. Minyak zaitun dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, kulit pecah-pecah kulit kering dan masalah kulit lainnya [13]. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, Idriansari, dan Kusumaningrum (2015) disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian minyak kelapa terhadap kejadian ruam popok pada bayi di Rumah Sakit Siloam Palembang [14]. Penelitian lain juga mendukung efektifitas minyak kelapa terhadap penurunan derajat ruam popok bayi [15]. Peneliti belum menemukan penelitian yang membandingkan minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok bayi.

METODE DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasy eksperimen *post test non equivalent without control group* dengan menggunakan intervensi pemberian minyak kelapa dan minyak zaitun kepada bayi 0-24 bulan di RW 8 Serua Indah Ciputat [16]. Populasi pada penelitian ini adalah bayi usia 0-24 bulan yang mengalami ruam popok. Sampel diambil dengan teknik non probability dengan teknik purposive sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan kehendak peneliti berdasarkan tujuan penelitian melalui kriteria inklusi dan eksklusi [17]. Jumlah sampel 24 bayi yang dibagi dalam 2 kelompok. Penelitian menggunakan *Diaper Dermatitis Severity Index Score* (DDISS) untuk menilai derajat keparahan ruam popok dengan uji validitas dengan nilai koefisien korelasi eritema/kemerahan ($r=0,767$), papula/pustula ($r=0,733$), dan erosi ($r=0,711$), ketiga nilai r tersebut berada di atas nilai r table (0,217) untuk $n=95$ [18]. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,77 yang menunjukkan reliabel untuk mengukur derajat ruam popok [18].

Analisis data dilakukan dengan melakukan uji normalitas untuk menunjukkan sebaran data yang seimbang dan sebagian besar data berada pada nilai tengah [8]. Pada variable derajat ruam popok untuk kedua kelompok didapatkan hasil Z-Skewness pada kelompok minyak kelapa sebesar 1,2 dan minyak zaitun 1,6 sehingga didapatkan data berdistribusi normal [19]. Pada hasil uji beda dua mean didapatkan data bersifat homogeny dengan nilai 0,496 untuk minyak kelapa dan minyak zaitun [19]. Analisis univariate dilakukan untuk melihat gambaran antara variable dengan hasil penelitian [19]. Pada penelitian ini analisis univariate yang dipakai adalah usia dan derajat ruam popok. Analisis bivariate pada penelitian ini menggunakan uji T Independent untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada dua kelompok data independent dengan syarat data berdistribusi normal dan uji beda dua mean atau varian antara kelompok sama [20].

HASIL

Pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa responden dengan kategori usia bayi 0-12 bulan lebih banyak pada kelompok minyak kelapa yaitu (83.3%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Berdasarkan Pengelompokan Kategori Usia Bayi di RW 08 Serua Indah (n = 24)

Usia	Minyak Kelapa		Minyak Zaitun	
	n = 12	%	n = 12	%
Bayi 0-12 Bulan	10	83,3	9	75,0
> 12 Bulan	2	16,7	3	25,0

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Pengelompokan Kategori Jenis Kelamin Bayi di RW 08 Serua Indah (n = 24)

Jenis Kelamin	Minyak Kelapa		Minyak Zaitun	
	n = 12	%	n = 12	%
Laki – Laki	5	41,7	4	33,3
Perempuan	7	58,3	8	66,7

Pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak di kelompok minyak zaitun yaitu (66.7%) dan responden laki-laki paling sedikit pada kelompok minyak zaitun yaitu (33.3%).

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Derajat Ruam Popok Pada Kelompok Minyak Kelapa dan Minyak Zaitun Bayi Usia 0-24 Bulan di RW 08 Serua Indah (n = 24)

Variabel	Mean	Median	Min-Max	95% CI	SD
Pemberian Minyak Kelapa	0,33	1,00	0-1	0,02-0,65	0,492
Pemberian Minyak Zaitun	0,58	0,50	0-2	0,07-0,93	0,669

Pada tabel 3 menunjukkan rata-rata skor penurunan derajat ruam popok responden pada kelompok minyak kelapa 0.33, median 1, standar deviasi 0.492 dengan minimal skor 0-1 (95% CI 0.02-0.65). pada tabel yang sama analisis juga menemukan rata-rata skor penurunan derajat ruam popok pada kelompok minyak zaitun 0.58, median 0.50, standar deviasi 0.669 dengan minimal skor 0-2 (95% CI 0.07-0.93).

Tabel 4 Perbandingan Derajat Ruam Popok Pada Kelompok Minyak Kelapa dan Minyak Zaitun Bayi Usia 0-24 Bulan di RW 08 Serua Indah (n=24)

Kelompok	Derajat Ruam Popok						Total	95% CI		P Value
	Tidak Ada		Sedang		Ringan			Lower	Upper	
	n	%	n	%	n	%				
Pemberian Minyak Kelapa	8	66.7	0	0	4	33.3	12			
Pemberian Minyak Zaitun	7	58.3	1	8.3	4	33.3	12	-0.660	-0.333	0.496
Total	15	62.5	1	4.2	8	33.3	24			

Hasil analisis perbandingan penurunan derajat ruam popok antara kelompok minyak kelapa dan minyak zaitun pada tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa pada responden kelompok minyak kelapa paling banyak mengalami tidak ada ruam sebesar 66.7 % dan pada kelompok minyak zaitun paling banyak mengalami tidak ada ruam popok sebesar 58.3 %. Pada kelompok minyak kelapa dan kelompok minyak zaitun sama-sama 33.3 % mengalami ruam popok ringan dan pada

kelompok minyak kelapa tidak ada responden yang mengalami penurunan derajat ruam popok sedang, sebesar 8.3 % kelompok minyak zaitun mengalami ruam popok derajat sedang. Hasil analisis tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata (Mean Difference) adalah -0.167, mengidentifikasi rata-rata skor derajat ruam popok pada kelompok minyak kelapa lebih rendah -0.167 dibandingkan dengan skor rata-rata penurunan derajat ruam popok kelompok zaitun. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada penurunan derajat ruam popok antara kelompok minyak kelapa dan minyak zaitun dalam menurunkan derajat ruam popok bayi usia 0-24 bulan di RW 08 Serua Indah (*p-value* 0.496).

PEMBAHASAN

Minyak Kelapa atau *Coconut Oil* mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk lapisan kulit dalam dan memperahankan kelenturan serta kekenyalan kulit [21]. Minyak kelapa juga mengandung asam laurat dan asam kaprat yang mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozoa sehingga minyak kelapa dapat digunakan untuk mencegah kerusakan integritas kulit, mematikan mikroorganisme, menjaga keutuhan kulit dan penyembuhan ruam popok atau diaper rash [21]. Sedangkan minyak zaitun juga efektif untuk mengatasi ruam popok pada bayi karena kandungan minyak zaitun yang kaya akan vitamin E yang fungsinya sebagai menyegarkan kulit, melembutkan kulit dan mengembalikan elastisitas kulit [22]. Minyak zaitun juga disebut sebagai minyak yang serbaguna untuk menjaga kesehatan kulit sekaligus mengobati infeksi bakteri pada kulit seperti ruam popok bayi, kulit kemerahan karena terbakar sinar matahari, kulit sensitive dan gata-gatal [23].

Peneliti telah mengidentifikasi perbedaan skala penurunan derajat ruam popok yang dialami bayi pada kedua kelompok. Tidak ada perbedaan penurunan derajat ruam popok pada kelompok minyak kelapa dan kelompok minyak zaitun (*p value* 0.496). Hasil analisis tersebut juga menunjukkan perbedaan rata-rata (Mean Difference) -0.167, mengidentifikasi rata-rata skor penurunan derajat ruam popok pada kelompok minyak kelapa lebih rendah 0.33 dibandingkan dengan skor rata-rata penurunan derajat ruam popok pada kelompok minyak zaitun. Dalam tingkat kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa perbedaan rata-rata tingkat penurunan derajat ruam popok berada dalam rentang -0.660 yaitu skor penurunan derajat ruam popoknya lebih rendah pada kelompok minyak kelapa dengan -0.333 yaitu skor penurunan derajat ruam popok pada kelompok minyak zaitun. Kesimpulannya berdasarkan nilai signifikan *p value* 0.496 dengan 95% CI (-0.660 – 0.333), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok minyak kelapa dan minyak zaitun untuk hasil skor penurunan derajat ruam popok.

Dampak intervensi minyak kelapa dan minyak zaitun dalam menurunkan derajat ruam popok pada bayi 0-24 bulan memberi arti bahwa keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan yang sama dalam penatalaksanaannya selama proses penurunan derajat ruam popok. Kelebihan dan kekurangan dari minyak kelapa dan minyak zaitun dapat dijadikan sebagai masukan intervensi mana yang lebih baik untuk diterapkan dalam kondisi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada perbedaan penurunan derajat ruam popok pada kelompok minyak kelapa dan minyak zaitun dengan nilai (*p value* 0.496). Bayi yang tidak ada ruam popok setelah diberikan minyak kelapa (66.7%) lebih banyak sedikit dibandingkan minyak kelapa (58.3%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam perhitungan statistik tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menurunkan derajat ruam popok namun dalam penggunaan minyak kelapa lebih banyak menurunkan derajat ruam popok bayi usia 0-24 bulan di RW 08 Serua Indah.

Pada saat pengambilan data penelitian, peneliti melakukan beberapa pengamatan dari masing-masing kelompok intervensi. Responden yang diberikan intervensi minyak kelapa didapatkan bahwa pemakaian minyak kelapa sebagai intervensi menurunkan derajat ruam popok dengan mudah dan cepat, yaitu data terbanyak hari ke-5 sudah menunjukkan penurunan derajat ruam popok, selain teksturnya yang tidak terlalu berminyak dan wangi kelapa, minyak kelapa juga cepat menghilangkan kemerahan dan melembabkan kulit bayi tanpa rasa lengket yang berlebih [24]. Hal ini sejalan dengan proses penyembuhan luka yang memerlukan kelembaban kulit [18]. Penurunan ruam popok menggunakan minyak kelapa di

lakukan 7 hari. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa penurunan derajat ruam popok dilakukan selama 5- 7 hari diberikan setiap pagi dan sore setelah mandi [13].

Pengamatan pada responden yang dilakukan intervensi minyak zaitun, beberapa ibu responden mengatakan minyak zaitun murni yang terlalu lengket sehingga sedikit lama kering setelah diangin-anginkan, minyak zaitun lebih cepat menghilangkan papula di daerah yang terdapat ruam. Intervensi minyak zaitun lebih lama dalam menurunkan derajat ruam popok dibanding penggunaan minyak kelapa. Analisis peneliti mengenai hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari intervensi minyak kelapa dan minyak zaitun yang tidak berbeda dalam menurunkan derajat ruam popok bayi telah membuktikan bahwa keduanya mempunyai efektivitas yang sama dalam menurunkan derajat ruam popok.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan pada kelompok minyak kelapa 7 bayi (58,3%) dan kelompok minyak zaitun 8 bayi (66,7%) dengan rentang usia terbanyak 0-12 bulan (83,3%). Pada kelompok minyak kelapa tidak ada ruam sebanyak 8 bayi (66,7%) sedangkan pada kelompok minyak zaitun sebanyak 7 bayi (58,3%). Skor rata-rata derajat ruam popok pada kelompok minyak kelapa 0,33 dan minyak zaitun 0,58. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada penurunan derajat ruam popok antara kelompok minyak kelapa dan minyak zaitun pada bayi 0-24 bulan di RW 8 Serua Indah Ciputat (*p value* 0,496).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kami ucapkan terima kasih kepada Lingkungan RW 8 Serua Indah Ciputat yang telah bersedia untuk dijadikan lokasi penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulisan menyatakan tidak ada konflik dalam publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. L. Arfiana, *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Trans Medika, 2016.
- [2] E. M. Sitompul, *Buku Pintar Ibu dan Anak*, Arena Kids, 2014.
- [3] B. R. S. Juliana, *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita Anak Prasekolah*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2019.
- [4] E. Ardinasari, *Buku Pintar Mencegah & Mengobati Penyakit Bayi & Anak*, Jakarta : Bestari, 2016.
- [5] R. P. Gayatri, *101 Perawatan Bayi*, Jakarta : Erlangga, 2018.
- [6] M. K. Spraker, et al., Topical Miconazole Nitrate Ointment in the Treatment of Diaper Dermatitis Complicated by Candidiasis, *Therapeutics For The Clinician Journal*, Volume 77 113-14, 2019.
- [7] M. S. Eva, *Teknik Rahasia Ibu Menangani Penyakit Anak Sehari-hari Tanpa Harus Membawanya Ke Dokter*: Arena Kids, 2014.
- [8] T. I Irfanty, dkk., Diaper Dermatitis. *Continuing Medical Education Journal*, Vol 47, 50-54, 2020.
- [9] A. Dian, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Anak Edisi 2*, Jakarta : Salemba Medika, 2017.
- [10] W. Danis, and W. Retno, *Panduan Tumbuh Kembang Bayi 0-12 Bulan*, Jakarta: Pustaka Bunda, 2017.
- [11] R. Anik, dkk., Faktor Yang Berhubungan dengan Ruam Popok Pada Bayi Baru Lahir, *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 59-60, 2018.
- [12] S. A. Boediardja, *Panduan Praktis Tatalaksana Infeksi Kulit Pada Bayi dan Anak*, Jakarta: FKUI, 2015.
- [13] Apriza, Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di RSUD Bangkinang Tahun 2016, *ISSN 2580-2194*, Vol 1, No 2, 2017.

- [14] D. Cahyati, A. Idriansari, and A. Kusumaningrum, Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1) : 57-63, 2015.
- [15] S. K. Santosa, Minyak Kelapa Sebagai Sumber Asam Lemak Rantai Medium. *Prosiding Konferensi Nasional Kelapa VIII*, 73-78. 2013.
- [16] A. A. Hidayat, *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*, Jakarta: Salemba, 2014.
- [17] Y. A. Jiwantoro, *Riset Keperawatan, Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*, Jakarta: Mitra Wacan Media, 2017.
- [18] K. K. Dharma, *Metadologi Penelitian Keperawatan Panduan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Yogyakarta : Trans Info Media, 2015.
- [19] S. Notoatmodjo, *Metadologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2018.
- [20] Sugiono, *Media Penelitian Kuantitatif Dan RGD*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [21] E. Susanti, Upaya Penyembuhan Ruam Popok (Diaper Rash) Menggunakan VCO (Virgin Coconut Oil), First Authot / *Jurnal Ilmiah Obsgin- Vol.10. No. 10, 1-9, 2020*.
- [22] T. W. M. Astawan, *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*, Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2015.
- [23] T. Saras, *Ragam Manfaat dan Khasiat Zaitun Untuk Kesehatan*, Semarang : Tiramedia, 2021.
- [24] F. Firmansyah, W. D. S. Asnaniar, and S. Sudarman, Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Ruam Popok pada Bayi. *Celebes Health Journal*, Vol 1, No. 1, April 2019, pp 31-39 , 31-39, 2019.